

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah bagian integral dari Pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari peranan penting bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan aspek motorik, afektif dan psikomotor. Melalui program yang direncanakan secara baik kegiatan pendidikan jasmani bisa terasa manfaatnya. Pendidikan jasmani juga tetap menyediakan ruang untuk belajar menjelajahi hal-hal yang baru, untuk memulai menjelajahi lingkungan sekitarnya, sehingga anak bisa memahami apa yang ia minati, lewat pendidikan jasmani ini juga anak menemukan saluran yang tepat untuk bergerak bebas dan meraih kembali keceriaan, sambil terpacu untuk tumbuh berkembang yang sifatnya menyeluruh. Pendidikan jasmani merupakan satu-satunya bagian kurikulum yang memberikan perhatian pada keterampilan motorik, mempelajari gerak manusia dan memberi ruang serta memfasilitasi gerak untuk berkembang. (Eva Julianti P, Firmansyah dan Moch. Asmawi, 2019).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam arti serupa juga diartikan sebagai sebuah media untuk mendorong pertumbuhan fisik, psikis, motorik, pengetahuan dan penalaran, serta pembiasaan pola hidup sehat yang seimbang (Darminto 2017:1). Ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, guru harus mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan atau olahraga, mengembangkan nilai-nilai kepribadian (tanggung jawab, sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) sehingga menjadi pembiasaan pola hidup sehat. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan sistem pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani, fisik, permainan dan olahraga yang dijadikan media untuk mencapai perkembangan yang menyeluruh terhadap individu (Darminto,2017:2).

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran Pendidikan jasmani, guru harus mampu menjabarkan tujuan dan materi pelajaran. Kemampuan profesional seorang guru meliputi kemampuan merencanakan, pengembangan tujuan materi, penggunaan metode, media dan penilaian serta alokasi waktu yang dibutuhkan. Proses pembelajaran yang diharapkan dari seorang guru adalah dapat menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa dan antara siswa dengan siswa secara maksimal. Hal ini sangat penting untuk menghidupkan suasana dalam belajar. Disini guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan telah diberlakukan dari tingkat SD, SMP, SMA. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan jasmani yang dilaksanakan disekolah-sekolah sudah mulai optimal karena ada tambahan waktu pembelajaran dan media pembelajaran serta sarana sudah mulai berkembang.

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar. Setelah dilakukan observasi di lapangan dan wawancara dengan guru olahraga, ternyata masih mempunyai kendala yaitu siswa kurang berkonsentrasi mengikuti materi pembelajaran, dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran penjaskes, khususnya didalam materi gerak dasar manipulatif yang mencakup pada materi lempar tangkap. Untuk mengatasi hal tersebut, maka harus dilandasi dengan pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran dan mengaitkannya dengan pengaktifan peserta didik dalam pembelajaran serta pentingnya pemberian stimulus pendengaran, penglihatan dan pengerjaan.

Guru memerlukan model pembelajaran lempar tangkap yang berbeda agar siswa dapat termotivasi dalam belajarnya, merasa senang karena bentuk pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi dirinya. Lempar tangkap bola ini seringkali diterapkan untuk anak usia dini memiliki tujuan untuk melatih motorik. Keterampilan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan fisik melalui kegiatan syaraf dan otot yang terkoordinasi. Bambang Sujiono (2007: 13).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti juga menemukan bahwa pembelajaran lempar tangkap siswa mengalami kendala atau kesulitan, karena pada masa kanak-kanak kemampuan gerak sedang berkembang, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Penguasaan materi keterampilan gerak dasar lempar tangkap guru yang kurang dan kurang inovatifnya dalam model pembelajaran lempar tangkap juga menyebabkan beberapa faktor seperti tidak tercapainya KKM. Selain itu juga ada beberapa siswa yang merasa takut terkena lemparan, hal ini mengakibatkan banyak siswa yang perkembangan gerakanya terhambat termasuk kemampuan gerak melempar dan menangkap. Untuk itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang baik dan tepat, direncanakan dengan baik, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, aktif, kreatif dan efektif serta menggunakan media yang lebih sesuai agar siswa tidak perlu merasa takut saat melakukan pembelajaran.

Anak perlu belajar lempar tangkap karena lempar dan tangkap merupakan kemampuan motorik tubuh bagian atas yang penting dengan tujuan untuk *Handling the Ball*. Menurut Lilis Madyawati, (2012:45), tujuan belajar lempar tangkap bola itu untuk melatih konsentrasi anak, melatih motorik kasar anak, melatih kemampuan kognitif anak, dan mengasah kecerdasan kinestetik. Ada beberapa cara untuk melempar, seperti melempar menyusur tanah, mendarat, dan melambung ketas, baik dengan satu tangan atau dua tangan. Margono Santoso (2006: 52). Melempar merupakan keterampilan manipulatif yang rumit yang menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan objek menjauh dari badan ke udara, lemparan dapat dilakukan di bawah tangan, di atas kepala, di atas lengan atau disamping sesuai dengan perkembangan anak normal. Pada usia 4 sampai 8 tahun mereka sudah dapat melempar bola dalam dua tingkat keterampilan, yaitu tingkat dasar dan matang.

Pada umumnya anak mampu untuk menirukan gerakan tanpa diberikan bantuan oleh orang dewasa sekalipun. Aktivitas gerak mereka menjadi bebas sambil mengamati perubahan pada lingkungannya yang terus menerus tumbuh dan berkembang secara efektif. Dengan waktu, pengalaman, dan praktek kedua-duanya

yaitu koordinasi tangan, mata, dan kaki yang secara dramatis dapat meningkatkan keterampilan yang lebih dikenal dengan keterampilan koordinasi. Keterampilan ini meliputi: lengan dan bahu salah satu tangan menangkap dan satunya lagi melempar, dan kedua-duanya membentuk gerakan dengan dan tanpa alat. Jadi kegiatan ini digunakan di dalam keterampilan yang dikendalikan. Gerakan melempar merupakan gerak manipulatif dengan pergerakan yang sangat rumit karena memerlukan koordinasi struktur anatomis. Menurut Margono Santoso (2006: 53) Ada banyak pola dalam cara melakukan lemparan seperti dari atas kepala, dada, dan dari bawah lengan tetapi pembahasan ini terbatas pada salah satu cara.

Penjelasan konsep gerak kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, karena pengulangan sub indikator gerakan yang tidak inkonstan menjadi terputus sehingga menjadi sulit dimengerti siswa untuk dapat ditiru dan dikuasai secara baik dan benar. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik. Materi yang wajib dikembangkan di sekolah dasar, yaitu keterampilan lempar tangkap bola dapat dibina dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam bentuk suatu pembelajaran model konvensional, biasanya guru hanya mengandalkan kemampuan gerak yang dimilikinya untuk memberikan gambaran konsep gerak dasar yang perlu dikuasai oleh siswa sehingga hasil yang selama ini dirasakan tidak terjadi peningkatan, siswa cenderung salah persepsi saat mengaktualisasikan gerakan yang dipahami melalui indra pengamatan dan pendengarannya.

Kriteria ketuntasan minimal adalah sasaran atau tujuan yang harus dicapai siswa. Namun, hasil pembelajaran lempar tangkap bola masih kurang maksimal diraih oleh siswa. Untuk menguasai lempar tangkap bola, siswa harus mempunyai keterampilan dasar yang baik seperti awalan sampai gerak lanjutan. Guna dapat menguasai bentuk-bentuk keterampilan gerak dasar lempar tangkap bola, tidak terlepas dari usaha guru dalam merancang dan menyusun proses pembelajaran yang mampu memberikan perbaikan dalam proses dan hasil pembelajaran.

Oleh sebab itu dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran gerak dasar lempar tangkap bola sebagai wujud pencapaian standar proses pembelajaran melalui Model pembelajaran lempar tangkap bola yang akan digunakan guru untuk membantu dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat membantu siswa untuk dengan mudah mempelajari setiap gerakan dengan media yang dimodifikasi.

Menurut uraian dan permasalahan yang didapat, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Model Lempar Tangkap Menggunakan Modifikasi Media Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti dapat memfokuskan penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Yaitu model lempar tangkap pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar menggunakan media yang dimodifikasi dengan membuat tingkat pembelajaran kedalam 3 kategori, yaitu dari yang mudah, sedang, dan sulit.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Model Lempar Tangkap Menggunakan Media Yang Dimodifikasi Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar”

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
  - b. Dapat meningkatkan suasana belajar yang aman dan menyenangkan.
  - c. Dapat meningkatkan kemampuan melempar dan menangkap.
  - d. Dapat menguasai gerak dasar melempar dan menangkap.

## 2. Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan tingkat keamanan dan kualitas proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- c. Memberikan pemecahan terhadap masalah pembelajaran gerak dasar melempar bola.
- d. Memperluas pengetahuan dalam metode mengajar khususnya pada materi gerak dasar manipulatif lempar tangkap
- e. Sebagai masukan guru Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan untuk pembelajaran lempar tangkap. penelitian yang tidak digunakan untuk mebguji teori. Akan tetapi apa yang diterapkan dilapangan direvisi sampai hasilnya memuaskan

## 3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan landasan untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan hasil belajar melempar bola pada siswa kelas III Sekolah dasar.

## 4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sidang skripsi guna meraih Gelar Sarjana Pendidikan bagi peneliti, hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang pendidik.
- b. Penelitian ini menjadi pengalaman bagaimana menghadapi siswa dan mengatasi masalah pada saat pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.